



## **Pelatihan Konseling Laktasi Tenaga Kesehatan untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif**

### ***Lactation Counseling Training for Health Workers to Support Exclusive Breastfeeding***

**Oky Rahma Prihandani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang  
Corresponding author : [okyrahma@unimus.ac.id](mailto:okyrahma@unimus.ac.id)

#### **Abstrak**

Pemberian ASI eksklusif terbukti mempunyai banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Namun data UNICEF tahun 2018 menunjukkan angka keberhasilan ASI eksklusif masih sangat rendah, yaitu 41% di seluruh dunia. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif adalah tenaga kesehatan yang mempunyai pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkala bagi tenaga Kesehatan. Pelatihan ini dilakukan sebagai bagian kegiatan “In House Training : Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif melalui Bimbingan Konselor”. Kegiatan ini diikuti oleh 33 tenaga kesehatan, diselenggarakan secara daring dengan pemberian materi dan diskusi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan. Perlu diadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi tenaga medis dalam konseling laktasi guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** ASI eksklusif, tenaga kesehatan, pelatihan

#### ***Abstract***

*Exclusive breastfeeding is proven to have many benefits for babies and mothers. However, UNICEF data in 2018 shows that the success rate of exclusive breastfeeding is still very low, only 41% worldwide. One of the factors that support successful exclusive breastfeeding is health workers who have adequate knowledge, competence and skills. Therefore, regular training for health workers is required. This training was conducted as part of the “In House Training : Increasing Exclusive Breastfeeding through Counselor Guidance”. This training was attended by 33 health workers, held online with the provision of materials and discussions. Based on the results of the pre-test and post-test, it was seen that there was an increase in the knowledge of health workers. Periodic training is needed to improve the competence of health workers in lactation counselling, to support the success of exclusive breastfeeding.*

**Keywords :** exclusive breastfeeding, health workers, training

#### **PENDAHULUAN**

Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat. Bagi bayi, ASI dapat menurunkan risiko kejadian berbagai penyakit infeksi, *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS), asma dan penyakit alergi, kanker, obesitas, penyakit kardiovaskular dan metabolik. Bagi ibu, pemberian ASI dapat meningkatkan *bonding* dengan bayinya, penurunan berat badan setelah melahirkan dan merupakan metode kontrasepsi alami. Dalam jangka panjang, ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai risiko



lebih rendah menderita penyakit diabetes, penyakit jantung dan metabolik, kanker payudara dan ovarium (Dietrich, 2013).

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI sesegera mungkin (dalam 1 jam pertama kelahiran), pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan meneruskannya hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2003). Dari data UNICEF tahun 2018, angka keberhasilan ASI eksklusif secara global hanyalah 41% (UNICEF, 2018). Penelitian di RS Cipto Mangunkusumo menunjukkan hanya 22,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Dwinanda, 2018). Beberapa hari pertama kelahiran merupakan fase kritis laktasi dan diperlukan dukungan yang cukup agar ibu berhasil menyusui bayinya. Sebagian besar persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, namun hanya 45% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI dalam 1 jam pertama (WHO, 2018). Hal ini menunjukkan peranan penting tenaga kesehatan dalam mendukung dan menyukseskan ASI eksklusif. Untuk itu, perlu dilakukan pelatihan secara berkala dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling laktasi.

Rumah Sakti Ibu dan Anak (RSIA) Gunung Sawo berdiri sejak tahun 1973, di atas lahan seluas 2500m<sup>2</sup>. Fasilitas medis yang disediakan antara lain IGD, kamar operasi, kamar bersalin, HCU, Instalasi rawat inap, Instalasi rawat jalan dan *IVF center*. Layanan poliklinik yang ada meliputi kebidanan dan kandungan, andrologi, anak, penyakit dalam dan bedah umum.

## **METODE**

Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 14 September 2021, sebagai bagian kegiatan “In House Training : Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif melalui Bimbingan Konselor”. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring dengan pemberian materi dan diskusi. Materi yang disajikan terdiri dari 2 topik, yaitu (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dan (2) Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Pada topik yang pertama disampaikan keunggulan ASI dibandingkan susu formula, manfaat ASI, anatomi payudara, siklus laktasi, hormon yang berperan dalam fisiologi laktasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui. Pada topik kedua disampaikan definisi IMD, manfaat IMD, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD, teknis pelaksanaan IMD. Para peserta ditunjukkan video mengenai bagaimana teknis pelaksanaan IMD yang benar untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 33 tenaga kesehatan, yang terdiri dari dokter umum, perawat dan bidan. Tenaga kesehatan tersebut bertugas di IGD, instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, kamar bersalin, ruang operasi dan *IVF center*. Untuk menilai peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan, dilakukan *pre-test* dan



*post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Tabel 1. Dari perhitungan rerata, didapatkan peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan sebesar 31,5%

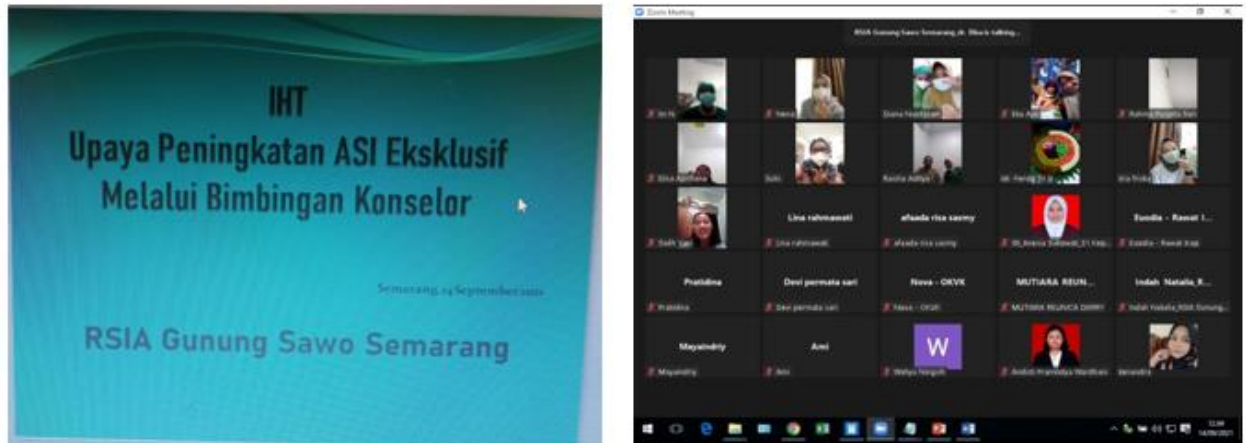
Tabel 1. Resume Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan

Parameter	Pre-test	Post-test
Nilai minimal	20	50
Nilai maksimal	80	100
Rerata	54,8	72,1

Perawatan yang adekuat dan tepat waktu untuk ibu menyusui hanya dapat dilakukan bila tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan yang memadai (WHO, 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif (Yulidasari, 2017; Permatasari, 2020). WHO menetapkan sasaran bahwa setidaknya 80% tenaga kesehatan yang melayani perawatan antenatal, persalinan dan perawatan bayi baru lahir mendapatkan pelatihan setidaknya dalam 2 tahun terakhir (WHO, 2018).

Pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Sebuah penelitian tentang efek pelatihan tenaga kesehatan terhadap praktik IMD di Sudan Selatan menunjukkan adanya peningkatan prevalensi IMD yang sangat signifikan, yaitu 48% sebelum pelatihan menjadi 91% setelah pelatihan (Tongun, 2019). IMD akan memicu produksi ASI dan meningkatkan laktogenesis. Banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI atau merasa bahwa mereka tidak dapat memberikan ASI karena jumlah ASI sedikit. Oleh karena itu, pembentukan *milk supply* sangat penting bagi keberhasilan ASI eksklusif (WHO, 2018). Sebuah penelitian di Swedia menanyakan mengenai saran dari para ibu yang menyusui untuk tenaga medis. Penelitian tersebut mengkategorikan saran tersebut menjadi : 1) memberikan perawatan berbasis bukti, 2) mempersiapkan calon orang tua selama kehamilan, 3) menciptakan dialog yang saling menghormati dan saling menguntungkan, 4) menawarkan solusi individu untuk masalah menyusui, dan 5) menawarkan dukungan praktis (Blixt, 2019). Untuk memenuhi harapan tersebut, tentunya diperlukan pelatihan berkala kepada tenaga medis.

Gambar 1. In House Training dilakukan secara daring



### Dokumentasi Pribadi

### KESIMPULAN

Pelatihan konseling laktasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan. Pelatihan ini perlu dilakukan secara berkala agar tenaga kesehatan mempunyai kompetensi yang adekuat guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Blixt, I., Johansson, M., Hildingsson, I. Papoutsis Z, Rubertsson C. 2019. Women's advice to healthcare professionals regarding breastfeeding: "offer sensitive individualized breastfeeding support"- an interview study. *Int Breastfeed J* 14, Article number: 51. Available from : <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0247-4>
- Dieterich CM, Felice JP, O'Sullivan E, Rasmussen KM. 2013. Breastfeeding and Health Outcomes for the Mother-Infant Dyad. *Pediatr Clin North Am* ; 60(1): 31-48. Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3508512/>
- Dwinanda N, Syarif B, Sjarif D. 2018. Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatrica Indonesiana*; 58 (1) : 25-53. Available from: <https://paediatricaindonesiana.org/index.php/paediatrica-indonesiana/article/view/1753>
- Permatasari TAE, Sudiartini NW. 2020. Do Health Workers Play a Role in Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Industrial Area? *J Nutr Sci Vitaminol*, 66, S94-S98. Available from : [https://www.jstage.jst.go.jp/article/jnsv/66/Supplement/66\\_S94/pdf](https://www.jstage.jst.go.jp/article/jnsv/66/Supplement/66_S94/pdf)
- Tongun JB, Tumwine JK, Ndeez G, Sebit MB, Mukunya D, Nankunda J, Tylleskar T. 2019. The Effect of Health Worker Training on Early Initiation of



- Breastfeeding in South Sudan: A Hospital-based before and after Study. *Int J Environ Res Public Health.*; 16(20): 3917. Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6843126/>
- United Nations Children's Fund. UNICEF global databases, 2018, based on MICS, DHS and other nationally representative surveys, 2013-2018. Available from : <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2018/07/August-iycf-continuum-mdd-mmfmad-regions3-2018-1.pdf>. Diakses pada 18 November 2021
- World Health Organization, United Nations Children's Fund. 2003. *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization, United Nations Children's Fund. 2018. *Implementation guidance: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services: the revised baby-friendly hospital initiative*. Geneva: World Health Organization.
- Yulidasari F, Rahman F, Rani P. 2017. Health Workers Support, Culture and Status of Exclusive Breastfeeding in Sungai Ulin Community Health Center. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [S.l.],v.13,n.1,p.7-12. Available from : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/6557/6548>